

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini bangsa Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan untuk dapat bersaing di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Upaya mencerdaskan sumber daya manusia dilakukan dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Adapun upaya untuk mencerdaskan bangsa Indonesia, juga telah dituangkan dalam Undang - Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang - Undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mencapai fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia.

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," dalam *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019) : 29-39

Sementara undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menyebutkan bahwa: pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang - Undang tersebut juga menyampaikan dengan jelas menyatakan bahwa yang menjadi tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik, peserta didik yang dimaksud disini adalah siswa yang ada disekolah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Mengingat fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain didunia. Artinya kita akan melihat manusia indonesia yang berintelektual, berkarakter, dan berprestasi untuk bersaing dengan negara negara lain didunia.

Saat ini pendidikan di indonesia memiliki peringkat yang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain dalam hal sistem pendidikan. Beberapa alasan mengapa pendidikan di indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Salah satu dampak dari kurangnya literasi atau minat baca pada siswa dan kemampuan daya pikir kritis (*critical thinking*) yang masih rendah.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : PT. Armas Jaya, 2003)

³ Azmi Rizky Anisa, dkk., "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," dalam *Conference Series Journal*, 01.01 (2021) : 1-12

Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan antara harapan dengan kenyataan. Harapan dari adanya pendidikan nasional yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi dengan negara-negara lain. Namun kondisi yang terjadi justru sebaliknya, pendidikan nasional masih belum mampu secara maksimal untuk mengembangkan manusia Indonesia yang dapat bersaing di era globalisasi, ketimpangan tersebut menjadikan adanya masalah yaitu kualitas pendidikan nasional yang masih kurang efektif dalam mengembangkan prestasi akademik siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh suasana belajar yang kondusif, suasana yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru berperan dalam menyediakan lingkungan belajar kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal.⁴ Guru bertanggung jawab mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercapainya pengajaran yang efektif dan efisien. Menurut Charles menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran kepada siswa. Kemudian lebih lanjut Santrock menekankan manajemen kelas dalam menciptakan suasana yang aktif.⁵

Efektivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam belajar meliputi kemampuan guru dalam

⁴ Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," dalam *Ensiklopedia Education Review*, 2.3 (2020) : 50-54

⁵ Nofri Hendri, "Lingkungan Pembelajaran Yang Produktif Dan Kondusif," dalam *E-Tech*, 7.4 (2019) : 1-9

menyajikan pembelajaran, menggali kemampuan siswa dan mengembangkan potensi pada diri siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional juga dapat dilakukan oleh guru dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maka guru harus mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Fisika merupakan bagian dari ilmu *sains* yang menjelaskan berbagai macam gejala-gejala alam. Dalam pendidikan disekolah, pelajaran Fisika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan dari kelas menengah hingga kelas atas. Mengingat pentingnya ilmu Fisika dalam kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan bagaimana konsep Fisika yang diajarkan dapat dimengerti dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika di sekolah MAN 3 Blitar diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran, dimana siswa diantaranya tidak fokus mengikuti pembelajaran di kelas secara seksama. Selain pelajaran Fisika yang dianggap sulit oleh siswa, namun hilangnya konsentrasi dalam pembelajaran berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa, tidak hanya menit terakhir pembelajaran tetapi kadangkala terjadi pada menit awal setelah dimulainya pembelajaran terutama pada siswa yang bermukim di pondok mungkin karena memiliki kegiatan tambahan dibanding siswa yang bertempat tinggal di rumah.

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu ilmu melalui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam menerapkan model

pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan belajar secara aktif kepada siswa. Kondisi seperti ini dapat merubah kegiatan belajar mengajar yang semula materi diberitahukan kepada siswa menjadi siswa yang mencari tahu.⁶

Berdasarkan hasil meta analisis yang dilakukan oleh Nabila Yuliana yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* sangat bermanfaat dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kinerja guru dan siswa, rasa percaya diri siswa, kemampuan bekerja mandiri dalam memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan tidak hanya di Sekolah Dasar (SD), tetapi juga di jenjang pendidikan tinggi, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).⁷

Dalam pembelajaran Fisika, konsep gelombang bunyi dirasa sulit oleh para siswa karena memiliki memiliki banyak persamaan.⁸ Konsep gelombang bunyi merupakan materi Fisika yang bersifat analitis matematis sehingga sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan pemahaman secara konstruktivis untuk meningkatkan aspek kognitif berupa hasil belajar.

⁶ Rizka Hartami Putri, dkk., "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso," dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6.2 (2017) : 168–74

⁷ Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2018) : 21–28

⁸ Syindi Isna Maulida, dkk., "Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bunyi Berbasis React Untuk Kelas XI IPA," dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8.3 (2019) : 174–180

Video animasi adalah media pembelajaran untuk presentasi atau menjelaskan suatu materi dengan desain yang unik, menampilkan layar dengan bantuan LCD Proyektor. Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dalam model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dartia Utari, dkk., (2021) yang berjudul “Kemampuan Representasi Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia Menggunakan Animasi Berbasis Representasi Kimia”, menyimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan representasi terlihat dari nilai rata-rata posttest kemampuan representasi siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest kemampuan representasi siswa kelas kontrol. Selain itu, n-gain kelas eksperimen juga berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi berbasis representasi kimia efektif dalam meningkatkan kemampuan representasi pada materi factor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan kimia dengan kategori efektifitas sedang.⁹

Upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi model pembelajaran berpusat pada siswa dengan melibatkan peran aktif siswa dan dapat memberi kesempatan membangun pengetahuan dibenak mereka serta menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.¹⁰ Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

⁹ Dartia Utari, dkk., "Kemampuan Representasi Siswa Pada Materi Keseimbangan Kimia Menggunakan Animasi Berbasis Representasi Kimia," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 6.3 (2017) : 414–426

¹⁰ Putri Iman Sari, dkk., "Penggunaan Discovery Learning Berbantuan Laboratorium Virtual Pada Penguasaan Konsep Fisika Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2.4 (2016) : 176–182

berbantuan media pembelajaran berupa video animasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi gelombang bunyi. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XI di MAN 3 Blitar.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan kondisi siswa saat pembelajaran.
- b. Terdapat media belajar yang kurang efektif dan kurang efisien, maka siswa merasa jenuh.
- c. Berkurangnya minat belajar siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Hasil belajar mata pelajaran fisika cenderung rendah belum sesuai harapan.
- e. Siswa mengalami kesulitan pada materi fisika gelombang bunyi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terwujud, maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran dalam proses pembelajaran menggunakan *discovery learning*.
- b. Media pembelajaran yang digunakan adalah video animasi yang bersumber dari YouTube dengan bantuan LCD proyektor.
- c. Minat belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket.
- d. Hasil belajar ditinjau dari hasil posttest yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan/*treatment discovery learning* berbantuan animasi dalam ranah kognitif.
- e. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gelombang bunyi yang ada dikelas XI semester 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat belajar siswa kelas pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat belajar materi siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar materi siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan. Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan serta dapat memberikan gambaran serta wawasan yang luas terkait dengan penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi, melibatkan siswa untuk belajar dan berusaha memecahkan

permasalahan secara mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga, mampu mengetahui minat dan hasil belajar dari setiap siswa secara individu.

b. Bagi Guru

Mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan, akan melaksanakan penelitian dengan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam proses mengajar, mahasiswa diharapkan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat menggunakan model pembelajaran terbaru untuk siswa, sehingga guru mampu menambah wawasan tentang model terbaru dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang terbaru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, akan memberitahukan kepada sekolah bahwa sekolah tersebut akan digunakan untuk penelitian. Sehingga akan mampu meningkatkan hubungan antara sekolah dengan universitas.

d. Bagi Peneliti

Model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media animasi ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh terhadap masalah secara nyata di dunia pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat/teori dari para pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Penegasan ini meliputi :

- a. *Discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.¹¹
- b. Video animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.¹²

¹¹ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Defnisi, Sintaksis, Keunggulan, Dan Kelemahan," dalam *Jurnal MUDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.3 (2021) : 402–413

¹² Bismo Prasetyo dan Imam Baehaqie, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi," dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.2 (2017) : 41–47

- c. Minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri.¹³
- d. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta diamati. Penegasan ini meliputi:

a. *Discovery learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik atau guru dalam mempelajari mata pelajaran fisika. Dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan belajar secara aktif kepada siswa.

b. Video Animasi

Video animasi merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai perangkat ajar di kelas yang mampu menampilkan beragam materi atau pesan yang disampaikan agar siswa tertarik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, video animasi dapat ditampilkan melalui LCD Proyektor sehingga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

¹³ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *Jurnal Formatif*, 3.2 (2015) : 115–125

¹⁴ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu...", hal. 117

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi. Minat belajar siswa diketahui dari angket yang diisi oleh siswa.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan pengambilan dan pengumpulan data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dalam penelitian, sehingga uraian pada setiap bab dapat dipahami dengan jelas dan teratur. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal yang terdapat pada laporan penelitian memuat hal-hal yang bersifat formalitas atau resmi yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi yang terdapat pada laporan penelitian terdiri dari 6 bab dan berkaitan satu sama dengan lainnya:

- a. **BAB I Pendahuluan**, terdiri dari Latar belakang yang berisi fenomena atau terkait dengan judul penelitian, Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berupa landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi kelas XI di MAN 3 Blitar yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.
- e. **BAB V Pembahasan**, bab ini berisi pembahasan dan pengolahan data-data yang telah didapatkan selama penelitian, serta penarikan kesimpulan setelah pengolahan data.
- f. **BAB VI Penutup**, bab ini berisi kesimpulan dari peneliti serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.